

ABSTRAK *ash*

Perubahan yang terjadi akibat modernisasi di segala aspek kehidupan tidak terlalu bersifat menguntungkan tetapi dapat pula bersifat merugikan. Hal ini juga terjadi pada Kesenian Reyog Ponorogo. Penelitian ini khusus meneliti kesenian tradisional reyog karena kesenian ini sudah menjadi kekayaan Budaya Nasional yang perlu mendapat perhatian khusus. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana dampak modernisasi yang terjadi pada kesenian reyog di desa yang dekat maupun desa yang jauh dari ibukota Kabupaten Ponorogo. Di samping itu juga untuk mengetahui bagaimana kecenderungan perubahan itu, ke arah negatif atau positif.

Penelitian dilakukan dengan studi kasus empat desa di Kabupaten Ponorogo. Empat desa tersebut mewakili desa yang dekat dengan ibukota kabupaten yaitu Desa Mangunsuman dan Desa Coper dan desa yang jauh dari ibukota kabupaten yaitu Desa Baosan Lor dan Desa Binade. Metode penelitian yang dipakai adalah metode survei, pengumpulan data dengan teknik wawancara dan kuesener. Analisis data menggunakan tabel frekuensi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan pendekatan aksesibilitas ternyata modernisasi tidak menimbulkan dampak yang besar terhadap kesenian reyog. Hal ini terbukti bahwa banyaknya perubahan dan kecenderungan perubahan ke arah positif atau negatif pada kesenian reyog di desa-desa yang dekat maupun di desa yang jauh dari ibukota kabupaten tidak dipengaruhi oleh letak atau aksesibilitas desa dengan ibukota kabupaten, tetapi dipengaruhi oleh faktor lain yaitu perbedaan pandangan agama terhadap kesenian reyog.